

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada masa *golden age*, mempunyai keinginan belajar yang luar biasa. Karena anak senang belajar apa saja, maka anak pun senang belajar membaca. Beberapa alasan mengapa program pembelajaran bisa dilakukan sedini mungkin, bahkan bisa dilakukan oleh bayi baru lahir. Hal ini karena karena masa ini merupakan periode *brain growth spurt*. Otak merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai pusat kontrol dan kendali atas semua sistem di dalam tubuh. Dalam perkembangan otak, ada periode yang dikenal sebagai periode pacu tumbuh otak (*brain growth spurt*), yaitu saat di mana otak berkembang sangat cepat. Periode pacu tumbuh otak pertama kali dimulai ketika bayi masih dalam kandungan ibu (memasuki trimester ketiga). Periode pacu tumbuh otak kedua terjadi setelah si kecil lahir hingga berusia 36 bulan.

Proses pertumbuhan otak berjalan sesuai dengan pertumbuhan badan. Ketika seorang anak berusia 5 tahun, pertumbuhan otaknya sudah 80% sempurna. Saat anak usia 6 tahun, proses pertumbuhan otaknya bisa dikatakan sudah sempurna. (Maimunah Hasan, 2010: 318-319)

Dunia anak merupakan dunia bermain sambil belajar, serta dengan bermain anak mulai belajar untuk berimajinasi menuangkan segala ide dalam pemikirannya kedalam sebuah permainan. Peran guru saat di sekolah adalah sebagai fasilitator dan motifator dalam memberi stimulasi dalam proses pembelajaran untuk anak agar mampu tumbuh secara optimal sesuai tahap perkembangan anak.

Kosa kata merupakan fondasi yang diperlukan untuk keterampilan literasi yang kuat. Riset telah menunjukkan berkali-kali bahwa kosakata adalah penting untuk keberhasilan membaca. Keterampilan literasi dan konstruksi dari kosakata yang akstensif dimulai sebelum kelahiran dan terus berkembang sepanjang hidup. Semakin banyak kata yang dimiliki seorang murid dalam leksikon mentalnya, semakin banyak pula kata-kata yang akan dia kenali saat membaca dan pemahaman. (Randy Stone, 2013:)

Membaca yang memerlukan pengajaran yang jauh lebih lama, yang memerlukan perkembangan intelektual yang tinggi, karena dalam membaca terjadi *penafsiran tanda-tanda*, dan terjadi *modulasi aksen-aksen suara*, agar kata-katatersebut dapat dipahami dan membaca itu murni tugas mental. Membaca, sebaliknya merupakan bagian dari sebuah kebudayaan intelektual yang abstrak, yang merupakan penafsiran ide-ide dari simbol-simbol grafis, dan hanya dapat dikuasai pada masa berikutnya. (Maria Montessori, 2013: 310-311)

Menciptakan suasana yang menyenangkan saat membacakan suasana kerja. Saat anda mulai memahami dasar-dasar dalam membaca-kosakat, membacakan cerita, kesadaran akan *fonologi*, dan memecahkan kode yang tertulis-anda akan melihat bagaimana anak-anak akhirnya menemukan berbagai aspek penting dari kemampuan membaca saat mereka mencapai batasan tertentu dalam perjalanan membacanya. Batasan ini termasuk membedakan gambar dalam buku dan benda nyata, mengenali huruf di antara coretan dan gambar, dan belajar untuk mengucapkan tulisan yang tercetak di buku. Walaupun semua hal ini penting bagi perkembangan kemampuan membaca seorang anak, tidak ada satu pun yang harus dipaksakan dalam usaha untuk membuat sang anak menguasai membaca sebelum mereka siap dan mampu melakukannya. Usaha untuk memaksakan hal itu hanya akan menghabiskan waktu dan terlebih parah lagi menjadi rintangan dalam menolong pertumbuhan anak untuk mengembangkan berbagai aspek paling penting dalam kemampuan membaca: kecintaan untuk membaca dan membaca cerita yang penuh imajinasi.

Lingkungan yang dipenuhi dengan kebiasaan membacakan cerita dan membaca “gaya lama” bisa mendorong kemampuan membaca secara alami yang akan membuka kemampuan dan kesadaran pertumbuhan anak anda sendiri.

Berbagai ahli dalam bidang ini, seperti Susan Newman, Ph.D., mantan asisten menteri untuk pendidikan dasar dan tingkat kedua, dan

David Dickinson, Ph.D., ilmuan peneliti senior di Education Development Center di Newton, Massachusetts, menambahkan bahwa “...sudut pandang munculnya kemampuan membaca, pemahaman bahwa perkembangan kemampuan membaca dimulai jauh sebelum anak-anak mulai mendapatkan pendidikan formal, kini semuanya dianggap normal. Sekarang, ada konsensus... bahwa anak-anak melakukan pekerjaan kognitif yang penting dalam perkembangan kemampuan membaca sejak lahir sampai usia enam tahun.”

Istilah munculnya kemampuan membaca mulai dikenal dalam dunia pendidikan sekitar dua puluh tahun yang lalu. Saat itu diyakini-dengan didukung dengan berbagai hasil penelitian yang akurat-bahwa membaca tidak terjadi begitu saja saat anak masuk sekolah, tetapi banyak pengalaman kemampuan membaca mendorong anak untuk mulai membaca. (Kathy Hirsk-pasek, dkk. 2005: 166)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Aisiyah 1 Masaran Sragen ini masih monoton. Kegiatan membaca saat dikelas masih sangat kuarang, sehingga anak belum terlalu lancar dalam membaca. Apalagi dalam mengeja masih sangat kurang, sedangkan membaca sangat penting diberikan kepada anak untuk persiapan masuk SD.

Agar anak dapat belajar dengan efektif serta tergali semua kemampuannya terutama kemampuan membaca, maka perlu memilih metode yang sesuai dengan hasil belajar yang ingin dicapai. Metode

pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan dunia anak yang dapat memacu keberanian dalam berbicara, dan mengungkapkan ide gagasan yang ada difikirannya. Dalam pembelajaran hendaknya memberi kesempatan kepada anak untuk ikut terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan.

Dalam anak usia dini proses belajarnya adalah dengan memadukan antara belajar dan bermain yang merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Karena pada dasarnya belajar tidak hanya dengan buku tugas saja tetapi belajar bisa dilakukan dimana-mana bahkan dilakukan diluar kelas. Sedangkan kegiatan bermain pada umumnya hanya untuk mendapatkan kegembiraan saja, tetapi dengan kegembiraan inilah yang dirasakan oleh anak akan menciptakan cara belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan bermain juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada anak.

Media pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas tinggi. Media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca harus berdasarkan asumsi bahwa kondisi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berbeda memerlukan media yang berbeda pula. Asumsi ini terkadang banyak diabaikan oleh para guru yang mengakibatkan rendahnya pemahaman yang diterima anak saat mengikuti pembelajaran disekolah.

<http://kurniaoktafrima.blogspot.com/2013/03/pengertian-tujuan-manfaat-dan-fungsi.html>

Salah satu contoh proses belajar sambil bermain yang diterapkan di TK Aisyah 1 kecamatan Masaran Sragen adalah dengan menggunakan metode kartu kata gambar. Dalam pelaksanaannya anak diperlihatkan gambar beserta tulisan dibawahnya dengan bergantian secara perlahan pada awalnya dan bersama-sama mengeja tulisannya. Kebanyakan anak tahu menyebutkan nama gambarnya tetapi anak tidak tahu cara mengeja tulisannya. Setelah itu anak akan mencocokkan gambar sesuai tulisannya untuk melihat sejauh mana anak paham dalam kegiatan ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN KARTU KATA BERGAMBAR PADA KELOMPOK B DI TK AISIYAH BA MASARAN 1 KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2013-2014”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan terkesan monoton.
2. Pada anak kelompok B TK Aisyiyah BA Masaran 1 tersebut dalam kemampuan membacanya masih kurang.
3. Pembelajaran melalui media pembelajaran kartu kata gambar belum digunakan guna untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

C. PEMBatasan MASALAH

Untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini, dibatasi hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan dibatasi pada peningkatan kemampuan mengenal huruf.
2. Sasaran penelitian dibatasi pada anak kelompok B di TK Aisyiyah BA Masaran 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

D. PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah melalui media pembelajaran kartu kata gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Aisyah BA Masaran 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyah BA Masaran 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di TK Aisyah BA Masaran 1 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen melalui media kartu kata gambar.

F. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan mampu memberikann manfaat dalam meningkatkan kemampuan membaca anak saat di sekolah. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu proses belajar anak di sekolah.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru pendidik sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata gambar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu mendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu kata gambar.